

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERAN KADET PRAKTEK DARAT DALAM  
MEMBANTU KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR  
KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN  
UTAMA MAKASSAR**



**NUR AKBAR**

**NIT : 21.43.019**

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN  
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**ANALISIS PERAN KADET PRAKTEK DARAT DALAM  
MEMBANTU KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR  
KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN  
UTAMA MAKASSAR**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan  
Diploma IV Pelayaran

Program Studi  
Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan

Disusun dan Diajukan oleh

NUR AKBAR, NIT. 21.43.019

**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR  
TAHUN 2025**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PERAN KADET PRADA DALAM MEMBANTU  
KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KESYAHBANDARAN  
DAN OTORITAS PELABUHAN UTAMA MAKASSAR**

Disusun dan Diajukan Oleh :

**NUR AKBAR**  
NIT. 21.43. 019

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi Pada Tanggal  
12 Maret 2025

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Laode Hibay Umar, M.Si.

Dewi Pusparini, S.S., M.Hum.

Mengetahui:

a. n. Direktur  
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK

Capt. Faisal Saransi, MT., M.Mar.  
NIP. 19750329 199903 1 002

Jumriani, S.E., M.Adm., S.D.A.  
NIP. 19731201199803 2 008

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Peran Kadet Praktek Darat Dalam Membantu Kinerja Pegawai pada Kantor Kesyahbandran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar.**”

Penulisan Skripsi akhir ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan pada Program Diploma IV Pelayaran di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua yang tercinta Bapak **Alm. Syafruddin. M** dan Ibu **Mustika** serta kakak tercinta **Zul Qadri, S.Tr.Pel.** yang senantiasa memberikan doa, semangat, kasih sayang dan cinta selama penulis menyelesaikan pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karna itu, baik dari segi penggunaan bahasa maupun dari segi penyusunannya penulis berharap agar kiranya para pembaca memberikan masukan dan kritikan yang membangun. Atas bantuannya diucapkan terima kasih.

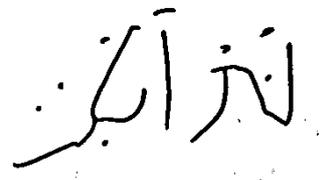
Dalam kesempatan ini, selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Capt. Rudy Susanto, M.PD., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Bapak Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar., selaku Pembantu Direktur I Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
3. Ibu Jumriani, SE.,M.Adm.SDA.,selaku Ketua Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK).

4. Bapak Drs. Laode Hibay Umar, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dewi Pusparini, S.S.,M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Pimpinan dan seluruh jajaran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar.

Harapan dan doa penulis agar usaha dan jerih payah mereka agar dibalas dan bernilai ibadah.

Makassar, 12 Maret 2025

Handwritten signature in Arabic script, reading 'Nur Akbar'.

**NUR AKBAR**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya : NUR AKBAR  
NIT : 21.43.019  
Program Studi : KALK

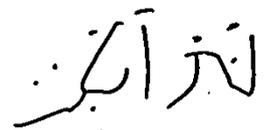
Menyatakan Bahwa Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERAN KADET PRAKTEK DARAT DALAM MEMBANTU KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN UTAMA MAKASSAR**

merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali tema dan yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Makassar, 12 Maret 2025



NUR AKBAR  
NIT : 21.43.019

## ABSTRAK

**NUR AKBAR, 2025.** “Analisis Peran Kadet Praktek Darat pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar (Dibimbing oleh Laode Hibay Umar dan Dewi Pusparini).

Dalam menjalankan kegiatan praktek daratnya, dapat diketahui bahwa kegiatan praktek darat atau prada yang dilakukan oleh kadet dapat membantu dan mempermudah kinerja di kantor kesyahbandaran. Sektor-sektor kegiatan yang dilakukan oleh seorang kadet dalam kantor dilakukan sesuai dengan kemampuan para kadet.

Penelitian ini meneliti peran kadet prada (Praktek Darat) dalam membantu kinerja pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana kadet prada dapat mengembangkan keterampilan praktis dan profesional selama masa prakteknya, serta dampak dari pengalaman ini terhadap karier mereka di bidang maritim.

Hasil penelitian menyatakan bahwa kadet pada Bagian Tata usaha melakukan pengarsipan surat, pada Bidang Pengawasan dan Penindakan melakukan patroli bersama perwira jaga, pada Bidang Perkapalan dan Kepelautan melakukan pengecekan kapal bersama *Marine Inspector*, dan pada bidang Lalu Lintas, Angkutan Laut, dan kepelabuhanan mengikuti rapat PPSA. Namun terkadang kadet belum dipercaya secara penuh untuk melaksanakan hal tersebut.

**Kata kunci:** Kadet, Praktek Darat, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar

## **ABSTRACT**

**NUR AKBAR, 2025.** “Analysis of the Role of Land Practice Cadets at the Makassar Main Harbour and Port Authority Office” (Supervised by Laode Hibay Umar and Dewi Pusparini).

In carrying out their land practice activities, it can be seen that the land practice activities or prada carried out by cadets can help and facilitate performance at the Makassar Main Harbour and Port Authority office. The sectors of activity carried out by a cadet in the office are carried out in accordance with the capabilities of the cadets.

This study examines the role of cadets in assisting employee performance at the Makassar Main Port Authority Office. In addition, this study also examines how the cadet prada can develop practical and professional skills during their practice period, as well as the impact of this experience on their career in the maritime field.

The results of the study stated that cadets in the Administration Section carried out filing of letters, in the Supervision and Enforcement Division carried out patrols with duty officers, in the Shipping and Maritime Division carried out ship checks with Marine Inspectors, and in the Traffic, Sea Transport and Ports Division attended PPSA meetings. However, sometimes cadets are not fully trusted to carry out this.

Keywords: Cadets, Land Practices, Makassar Main Harbour and Port Authority Office

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>7</b>
A. Kadet	7
B. Kantor Kesyahbandaran	10
C. Kerangka Pikir Penelitian	12
D. Hipotesis	13
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	<b>13</b>
A. Jenis Penelitian	14
B. Definisi Operasional Variabel	15
C. Populasi dan Sampel	16
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	17
E. Teknik Analisis Data	18
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>20</b>
A. Gambaran Umum	20
B. Struktur Organisasi	26
C. Hasil dan Pembahasan	26

1. Peran Kadet Prada (Praktek Darat) pada Bagian Tata Usaha	27
2. Peran Kadet Prada (Praktek Darat) pada Bidang Pengawasan dan Penindakan	34
3. Peran Kadet Prada (Praktek Darat) pada Bidang Perkapalan dan Kepelautan	40
4. Peran Kadet Prada (Praktek Darat) pada Bidang Lalu Lintas, angkutan Laut, dan Kepelabuhan	48
<b>BAB V. PENUTUP</b>	<b>56</b>
A. Simpulan	56
B. Saran	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>59</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema Kerangka Pikir	12
Gambar 4.1.	Struktur Organisasi Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar	26
Gambar 4.2.	Proses Pemaparan Kegiatan Ketata Usahaaan yang Dilakukan Oleh Kadet Prada	33
Gambar 4.3.	Pengarsipan berkas pada Bagian Tata Usaha KOSP Makassar	34
Gambar 4.4.	Praktik Kerja Kadet Prada pada Bidang Pengawasan dan Penindakan	40
Gambar 4.5.	Peran kadet Prada Pada Bidang Perkapalan dan Kepelautan	47
Gambar 4.6.	Peran kadet Prada pada Bidang Lalu Lintas, Angkutan Laut, dan Kepelabuhanan	55

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. LATAR BELAKANG**

Pelabuhan merupakan fasilitas transportasi darat yang berada di ujung samudra, sungai, atau danau untuk melepas dan menerima kapal yang berfungsi untuk mengangkut baik manusia maupun berupa pemindahan barang cargo yang ada di dalamnya (Budiyanto & Surya, 2018). Keberadaan pelabuhan sebagai fasilitas transportasi darat berdampak terhadap kemudahan proses mengangkut barang dari satu pelabuhan ke pelabuhan tempat tujuan.

Adanya Pelabuhan sebagai fasilitas yang menyiapkan akses untuk melakukan kegiatan pelayaran, memberikan banyak perubahan besar dalam dunia perhubungan. Perjalananan berlayar yang awalnya dilakukan dengan proses yang lama karena tidak adanya fasilitas lengkap kini dilakukan dengan mudah dengan adanya Pelabuhan yang sudah bersifat moderen.

Kantor kesyahbandaran adalah kantor yang terdapat di setiap Pelabuhan yang aktif dan beroperasi sesuai dengan otoritas Pelabuhan. Kantor kesyahbandaran dan otoritas Pelabuhan merupakan pelaksana segala bentuk kebijakan yang diatur sesuai teknis di dalam ruang lingkup dinas perhubungan yang dimana kementrian perhubungan ini juga berada di bawah dan akan bertanggung jawab penuh kepada direktur jenderal perhubungan laut. Kantor kesyahbandaran dan otoritas Pelabuhan menjalankan segala bentuk kebijakan yang sesuai dengan peraturan resmi yang dipimpin oleh seorang kepala (Paradnyana, 2019).

Luasnya wilayah kepulauan menjadi suatu keunggulan atau suatu kelebihan yang dimiliki oleh negara khususnya negara Indonesia. Segala bentuk kekayaan alam yang disiapkan untuk manusia sangat banyak yang terdapat di wilayah kepulauan. Mulai dari

ketersediaan bahan pangan, kepentingan pariwisata hingga wilayah kepulauan Indonesia dijadikan sebagai tempat bagi masyarakat di Indonesia untuk melakukan atau menjalin hubungan komunikasi dan kerja sama antara satu pulau dengan pulau yang lainnya. Sehingga jarak yang jauh antara pulau yang satu dengan pulau yang lainnya bukan menjadi penghambat karena adanya fasilitas yang bisa memanfaatkan wilayah kepulauan Indonesia untuk dapat melakukan hubungan melalui kegiatan belayar yang dilakukan mulai dari Pelabuhan yang satu sampai Pelabuhan tujuan di seluruh wilayah Indonesia bahkan mancanegara (Ariyanto, 2020).

Aktivitas pelayaran saat ini memainkan peran krusial dalam mendukung kelancaran transportasi laut, yang menjadi salah satu pilar penting dalam perdagangan global dan mobilitas manusia. Keberadaan jalur pelayaran internasional yang padat memungkinkan berbagai negara untuk terhubung dan saling bertukar barang, jasa, serta tenaga kerja dalam skala besar. Tidak hanya itu, kapal-kapal pengangkut barang mampu memindahkan komoditas dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif efisien dibandingkan moda transportasi darat atau udara. Hal ini memberi keuntungan signifikan bagi pelaku bisnis yang mengandalkan distribusi cepat, tepat waktu, dan biaya yang lebih rendah (Cahoon, 2010). Dengan kemajuan teknologi dan infrastruktur pelabuhan yang semakin modern, proses bongkar muat barang pun semakin dipercepat, menjadikan transportasi laut sebagai pilihan utama untuk perdagangan antarnegara, serta distribusi logistik dalam negeri yang melibatkan pulau-pulau di Indonesia (Notteboom & Rodrigue, 2008).

Selain itu, industri pelayaran memainkan peran penting dalam mendukung berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti pariwisata dan perikanan. Kapal pesiar yang mengunjungi destinasi eksotis memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan negara dari sektor pariwisata. Transportasi laut juga menjadi pilihan utama bagi

masyarakat yang tinggal di kepulauan untuk mobilitas sehari-hari. Di sisi lain, sektor perikanan sangat bergantung pada pelayaran, karena kapal penangkap ikan yang beroperasi di laut lepas perlu didukung oleh jaringan pelayaran yang andal untuk membawa hasil tangkapan ke pasar. Secara keseluruhan, pelayaran memiliki dampak luas dan signifikan dalam konteks ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga perannya sangat penting dalam mendukung berbagai sektor bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia modern.

Keberadaan pelabuhan modern saat ini memberikan kemudahan yang signifikan bagi aktivitas pelayaran dan transportasi laut. Dengan infrastruktur yang lengkap dan fasilitas yang canggih, pelabuhan-pelabuhan tersebut mampu mendukung berbagai aktivitas logistik, mulai dari bongkar muat barang hingga mobilitas penumpang. Salah satu elemen penting dalam operasional pelabuhan adalah keberadaan kantor Kesyahbandaran, yang berfungsi sebagai pusat koordinasi dan pengawasan terhadap segala kegiatan di pelabuhan. Kantor ini memainkan peran sentral dalam memastikan kelancaran lalu lintas kapal, mengawasi standar keselamatan, serta memastikan semua prosedur pelayaran sesuai dengan regulasi yang berlaku (Suryono, 2015). Setiap pelabuhan resmi di Indonesia memiliki kantor Kesyahbandaran yang beroperasi setiap hari untuk mengatur lalu lintas kapal dan menjamin keamanan serta efisiensi aktivitas pelayaran (Kemenhub, 2020). Dengan peran yang begitu vital ini, kantor Kesyahbandaran membantu mewujudkan pelabuhan yang tidak hanya modern dari segi infrastruktur, tetapi juga profesional dalam tata kelola dan operasionalnya, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi dan kelancaran distribusi barang dan jasa.

Pelabuhan dan Kantor kesyahbandaran adalah dua komponen penting dalam proses pelaksanaan perjalanan pelayaran. Tidak hanya itu, tata kelola pelabuhan dan kantor kesyahbandaran juga tidak terlepas dari adanya fungsi dari para taruna pelayaran dengan

berbagai tingkatan yang banyak melakukan kegiatan dedikasi baik berupa tuntutan profesi maupun dalam kegiatan praktek yang secara khusus dapat dilihat dari kegiatan para taruna yang melaksanakan praktek. Segala bentuk peran yang berhubungan dengan kegiatan pelayaran tentu akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan dunia pelayaran yang akan semakin maju dan moderen (Tanjung & Siregar, 2019).

Taruna yang melakukan kegiatan praktek baik di laut dan di kantor kesyahbandaran disebut sebagai kadet. Kadet merupakan peserta didik yang akan dan sedang melakukan kegiatan praktek yang berhubungan dengan aktivitas pelayaran dan kepelabuhanan. Kadet secara umum diketahui dalam proses menjalankan praktek terbagi menjadi dua sektor utama yaitu prada yang melakukan kegiatan prakteknya di darat seperti di kantor-kantor yang terdapat di Pelabuhan dan berikutnya adalah prala yang melakukan kegiatan prakteknya di laut (Bhakti, 2020).

Dalam kegiatan pengoprasian segala bentuk kinerja di kantor kesyahbandaran dapat dibantu oleh seorang kadet yang melakukan kegiatan praktek darat (Prada). Proses praktek ini diikuti oleh kadet dengan tujuan untuk menambah wawasan kemampuan skill para kadet untuk berperan penting dalam melakukan kerja-kerja dalam kantor kesyahbandaran. Kadet prada ini akan membantu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas di kantor kesyahbandaran dalam jangka waktu prada yang telah ditentukan.

Dalam menjalankan kegiatan praktek daratnya, dapat diketahui bahwa kegiatan praktek darat atau prada yang dilakukan oleh kadet dapat membantu dan mempermudah kinerja di kantor kesyahbandaran. Sektor- sektor kegiatan yang dilakukan oleh seorang kadet dalam kantor dilakukan sesuai dengan kemampuan para kadet. Sehingga berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis sekaligus peneliti yang akan melakukan kegiatan penelitian ilmiah di lapangan

dengan tujuan untuk melihat proses kinerja para kadet di kantor kesyahbandaran. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis atau peneliti akan mengangkat judul penelitian ilmiah yaitu **Analisis Peran Kadet Prada Dalam Membantu Kinerja Pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar** melalui kegiatan praktek darat yang dilakukan oleh para kadet khususnya kadet prada.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peran kadet prada (Praktek Darat) dalam membantu kinerja pegawai pada kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana peran Kadet Prada (Praktek Darat) dalam membantu kinerja pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar.

#### **D. MANFATAN PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang bersifat ilmiah untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan bahan rujukan ilmiah untuk penyusunan karya ilmiah yang serupa sehingga terdapat inovasi baru dengan tujuan pengembangan bahan informasi penelitian ilmiah di bidang ilmu pelayaran dan kepelabuhanan bagi Taruna.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dan atau sumber pemberian informasi bagi peneliti dan para pembaca mengenai peran Kadet Prada dalam membantu kinerja pegawai di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. KADET**

Kadet disebut juga sebagai taruna/i yang akan mengikuti proses pembelajaran setiap semester yang berjalan dengan berbagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang kadet. Kadet dalam hal ini para perwira/i mempunyai tanggung jawab dalam menyelesaikan kegiatan Pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai segala bentuk tugas dan kewajiban yang akan dijalankan sebagai perwira.

Dalam menjalankan Pendidikan setiap semesternya, kadet yang dalam hal ini adalah taruna/i yang telah berhasil sampai pada tahap menyelesaikan perkuliahan selama empat atau lima semester secara berturut mempunyai kewajiban atau diwajibkan untuk memprogram mata kuliah Praktek Darat (Prada) dan Praktek Laut (Prala).

Untuk menjalankan proses Pendidikan dalam praktek laut dan praktek darat, para taruna/i harus melalui proses pendaftaran dan penyelesaian administrasi yang berhubungan dengan kesiapan para kadet untuk mengikuti kegiatan prada atau prala. Proses pendaftaran dan pemenuhan berkas yang menjadi persyaratan administrasi baik praktek darat maupun praktek laut.

Setelah menyelesaikan perkuliahan selama empat atau lima semester berturut-turut, para Kadet diharuskan untuk mengambil mata kuliah praktek darat dan laut sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pendidikan mereka, yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dan memperkuat pemahaman teori yang telah dipelajari di kelas (Bhakti, 2020). Program praktek ini menjadi komponen penting dalam membentuk kompetensi dan profesionalisme Kadet di bidang kelautan, di mana mereka tidak hanya

mendapatkan pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk bekerja di lingkungan yang dinamis dan penuh tantangan. Mata kuliah praktek ini melibatkan berbagai aktivitas seperti navigasi, manuver kapal, perawatan mesin, dan pemahaman sistem maritim secara menyeluruh. Selain itu, praktek ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerjasama tim yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja maritim. Oleh karena itu, program praktek darat dan laut ini menjadi salah satu syarat esensial untuk memastikan para Kadet mampu beradaptasi dengan kondisi kerja nyata di laut maupun di darat, serta siap menghadapi tantangan global di sektor kemaritiman.

Berikut adalah jenis-jenis praktek yang wajib diikuti oleh para taruna/i selama proses menjalankan Pendidikan.

#### **1. Praktek darat (Prada)**

Praktek Darat (prada) adalah kegiatan praktek atau kerja wajib yang harus diikuti oleh seluruh taruna/i yang telah memasuki proses perkuliahan di semester enam atau berada di tingkat akhir Pendidikan program studi pengelolaan Pelabuhan yang dalam pelaksanaannya dilakukan langsung di darat (Ramadhan, 2022).

Dalam mengikuti proses pendidikan melalui kegiatan praktek darat memiliki berbagai persyaratan yang harus terpenuhi oleh seorang taruna/i yaitu sebagai berikut.

- a. Para taruna/i telah berhasil menyelesaikan atau telah lulus mata kuliah selama empat semester yang terdiri dari semester satu sampai dengan empat.
- b. Para taruna/i sudah mengikuti kegiatan Pendidikan dengan jumlah SKS yang terdiri dari 144-160 SKS dengan nilai yang baik untuk mengikuti persyaratan berikutnya.

- c. Para taruna/i memiliki IPK paling sedikit atau minimal 2,50 yang akan dibuktikan dengan adanya transkrip nilai sementara.
- d. Para taruna/i yang memenuhi persyaratan jumlah SKS dan nilai IPK 2,50, para taruna/i akan mengisi KRS Praktek Darat dan tugas akhir yang telah mendapat bukti persetujuan dari para dosen pembimbing akademik.
- e. Para taruna/i telah mengikuti hingga menyelesaikan pembekalan Prada (Praktek Darat).

## **2. Praktek Laut (Prala)**

Praktek Laut (Prala) adalah kegiatan praktek berupa kerja yang bersifat wajib bagi taruna/i yang telah memasuki semester enam (6) atau sudah berada pada tingkat akhir di program studi teknika dan nautika yang dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan di laut (Bhakti,2020). Persyaratan bagi tiap taruna/i yang akan mengikuti kegiatan Praktek Laut (prala) dapat diketahui dengan beberapa kriteria persyaratan yaitu sebagai berikut.

- a. Para taruna/i telah berhasil menempuh dan menyelesaikan mata kuliah dengan rentang waktu empat semester yaitu semester satu sampai dengan semester empat.
- b. Para taruna/i dalam hal ini para calon prala, sama sekali tidak diperbolehkan ada nilai D dalam mata kuliah Pendidikan agama, Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan kewarganegaraan.
- c. Para taruna/i telah mencapai nilai dengan status B dalam mata kuliah
  - 1) Mata kuliah PPTL dan Dinas Jaga satu, dua dan tiga dalam program studi Nautika.

- 2) Mata kuliah mesin penggerak utama satu, dua, tiga dan juga empat dalam program studi Teknika.
- d. Para taruna/i memiliki IPK paling sedikit atau minimal 2,50 yang akan dibuktikan dengan adanya transkrip nilai sementara.
- e. Para taruna/i yang memenuhi persyaratan nilai IPK 2,50, para taruna/i akan mengisi KRS semester tugas akhir yang berisi mata kuliah praktek berlayar dan tugas akhir.
- f. Para taruna/i telah melewati atau telah mengikuti pembekalan prala dan perwira prala.
- g. Para taruna/i memiliki sertifikat simulator dan BST.
- h. Para taruna/i telah lulus ujian UKP Pra Prala.
- i. Para taruna/i telah memiliki surat ijin berlayar (SIB), buku pelaut, dan passport.
- j. Para taruna/i mendapatkan persetujuan dari sub bagian prala, program studi, dan perwira prala.

## **B. KANTOR KESYAHBANDARAN DAN OTORITAS PELABUHAN**

Kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan adalah salah satu unit yang melakukan kegiatan teknis di dalam lingkungan atau ruang lingkup kementerian perhubungan yang berada di bawah dan yang akan melakukan pertanggungjawaban secara penuh kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut (Jasruddin, dkk, 2020).

Kantor kesyahbandaran dan otoritas pelabuhan memiliki atau mempunyai tugas yang wajib dan mutlak untuk dilakukan. Tugas tersebut menyangkut hal yang berhubungan langsung dengan pengawasan dan penegakan hukum yang berada di dalam bidang keselamatan serta keamanan pelayaran, melakukan kegiatan koordinasi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemerintahan di ruang lingkup Pelabuhan serta pengaturan, pengendalian, dan pengawasan dalam kegiatan kepelabuhanan pada pelabuhan yang

bertujuan untuk mencapai usaha yang bersifat komersial (Barus, dkk, 2017).

Dalam melaksanakan tugas yang dimiliki oleh kantor kesyahbandaran, terdapat beberapa fungsi yang wajib dan mutlak untuk dijalankan yaitu sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan pengawasan dan pemenuhan kelaiklautan kapal, sertifikasi kapal, pencegahan pencemaran dari kapal dan melakukan kegiatan penetapan status hukum kapal;
2. Mempunyai tugas dan fungsi dalam pelaksanaan pemeriksaan yang berkaitan dengan manajemen keselamatan kapal;
3. Melakukan kegiatan pelaksanaan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran yang sangat terkait dengan kegiatan bongkar muat barang yang sifatnya berbahaya dan beracun (B3) juga melakukan kegiatan pengisian bahan bakar, ketertiban embarkasi dan debarkasi penumpang, membangun berbagai fasilitas pelabuhan, pengerukan dan reklamasi serta penerbitan surat persetujuan berlayar;
4. Melakukan kegiatan pelaksanaan pemeriksaan kecelakaan kapal, segala sesuatu yang berkaitan dengan pencegahan dan pemadaman kebakaran di perairan Pelabuhan, menangani permasalahan musibah laut, melaksanakan perlindungan lingkungan maritime dan penegakan hukum di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran;
5. Melaksanakan fungsi pelaksanaan koordinasi kegiatan pemerintahan yang berada di pelabuhan yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan dan penegakan hukum yang tekhusus di bidang keselamatan dan keamanan pelayaran;
6. Pelaksanaan penyusunan Rencana Induk Pelabuhan, Daerah Lingkungan Kerja dan Daerah Lingkungan Kepentingan Pelabuhan, serta pengawasan penggunaannya;

7. Pelaksanaan penyediaan, pengaturan dan pengawasan penggunaan lahan daratan dan perairan pelabuhan, pemeliharaan penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran dan jaringan serta sarana bantu navigasi pelayaran;
8. Pelaksanaan penjaminan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan, keamanan dan ketertiban, kelancaran arus barang di pelabuhan;
9. Pelaksanaan pengaturan lalu lintas kapal keluar masuk pelabuhan melalui pemanduan kapal, penyediaan dan/atau pelayanan jasa.
10. kepelabuhanan serta pemberian konsesi atau bentuk lainnya kepada Badan Usaha Pelabuhan; dan
11. Penyiapan bahan penetapan dan evaluasi standar kinerja operasional pelayanan pada kepelabuhanan.

### C. KERANGKA PIKIR

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Secara teoritis, penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang dimasukkan untuk mengumpulkan data valid atau informasi mengenai suatu fenomena yang terjadi secara ilmiah. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif dan hasil penyajian lebih naratif (Sugiyono, 2009).

Penelitian yang penulis lakukan adalah dengan melakukan kegiatan survey tertulis yang di dalamnya memuat beberapa metode pengambilan data secara akurat sehingga dapat dengan melihat berbagai bentuk fenomena-fenomena nyata yang terdapat di lapangan atau di lokasi penelitian. Hasil kegiatan survey yang dilakukan oleh peneliti adalah merupakan sumber data akurat yang bersifat primer. Di dalam kegiatan survey penulis akan mendapatkan informasi mengenai peran kadet prada dalam membantu kinerja pegawai pada kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar.

Hasil survey yang telah dilakukan oleh peneliti akan disajikan dengan cara deskriptif. Deskriptif yang dimaksudkan oleh peneliti adalah menyajikan data dengan menjelaskan secara runtut atau dalam bentuk narasi mengenai data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yang kemudian akan diberikan penguatan oleh sumber data sekunder yang penulis ambil dari kajian literatur ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey langsung. Lokasi survey yang dilakukan oleh penulis secara sengaja untuk dapat mengidentifikasi lokasi penelitian selain dari mendapatkan hasil analisis literatur (Alvionita, dkk. 2019).

## **B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Definisi Operasional berisi tentang istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam penelitian. Untuk memperjelas variable yang terdapat pada judul, maka perlu definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Kadet**

Kadet merupakan calon perwira yang sedang menjalani proses pendidikan formal dalam bidang maritim, di mana mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan praktik yang berkaitan langsung dengan pekerjaan dasar sehari-hari. Melalui pelatihan ini, mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek operasional di departemen masing-masing, sehingga mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi nyata. Keterlibatan langsung dalam tugas-tugas perwira memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis dan manajerial yang sangat dibutuhkan di lapangan.

Selain itu, melalui kegiatan praktek, Kadet dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan kompleks, serta belajar untuk berkolaborasi dengan rekan kerja dan atasan. Pengalaman ini membantu mereka memahami tanggung jawab yang akan diemban di masa depan, sekaligus mengasah kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan dalam situasi yang sering kali membutuhkan kecepatan dan ketepatan.

Dengan demikian, proses pendidikan dan praktek yang dijalani Kadet sangat penting untuk membentuk mereka menjadi perwira yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia maritim.

## **2. Kadet Prada**

Praktek Darat (Prada) merupakan kegiatan praktik wajib yang harus diikuti oleh seluruh taruna dan taruni yang telah mencapai semester enam atau berada di tingkat akhir Pendidikan program studi pengelolaan Pelabuhan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang langsung berkaitan dengan dunia kerja, di mana para peserta dapat menerapkan pengetahuan teori yang telah mereka pelajari selama proses perkuliahan. Pelaksanaan Praktek Darat dilakukan secara langsung di lingkungan kerja yang relevan, seperti pelabuhan, kantor kesyahbandaran, atau institusi maritim lainnya. Melalui kegiatan ini, taruna dan taruni tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan profesional, tetapi juga berkesempatan untuk memahami dinamika operasional yang ada, termasuk tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pengelolaan pelabuhan. Dengan demikian, Prada berperan penting dalam menjembatani gap antara pendidikan formal dan praktik di lapangan, mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Selama pelaksanaan Praktek Darat, para taruna dan taruni terlibat dalam berbagai kegiatan operasional yang mencakup administrasi pelabuhan, pengawasan lalu lintas kapal, hingga kegiatan bongkar muat barang. Keterlibatan mereka dalam tugas-tugas sehari-hari di lapangan memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai aspek manajemen pelabuhan,

termasuk penerapan regulasi maritim dan prosedur keselamatan yang harus diikuti. Melalui pengalaman langsung ini, mereka belajar untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan kerja yang sering kali dinamis dan penuh tekanan. Selain itu, Praktek Darat juga memperkuat keterampilan interpersonal dan komunikasi yang penting, karena taruna dan taruni dituntut untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, baik itu rekan kerja, atasan, maupun mitra eksternal. Dengan dukungan dari instruktur dan pegawai senior, mereka dapat mengembangkan kompetensi teknis dan soft skills yang diperlukan, menjadikan Praktek Darat sebagai langkah penting dalam proses pembentukan calon profesional yang siap berkontribusi di industri pengelolaan pelabuhan.

### **3. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan**

Kantor kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan adalah salah satu unit yang melakukan kegiatan teknis di dalam lingkungan atau ruang lingkup kementerian perhubungan yang berada di bawah dan yang akan melakukan pertanggungjawaban secara penuh kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

## **C. POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi adalah jumlah secara keseluruhan dari semua yang menjadi objek suatu penelitian. Populasi juga berarti satu-kesatuan dari berbagai banyaknya satuan-satuan atau individu-individu yang penciri atau karakteristiknya yang akan di teliti (Hidayat, 2012). Sehingga dapat diketahui bahwa populasi adalah keseluruhan atau semua yang menjadi objek dan hanya sebagian dari objek itu yang akan di teliti. Sedangkan sampel itu sendiri adalah bagian sebagian kecil dari objek penelitian yang akan diteliti oleh seorang penulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup sampel lebih kecil

daripada ruang lingkup pulasi. Sehingga dari keseluruhan objek yang dimana objek itu adalah populasi maka diambil beberapa saja, dan objek yang diambil itu adalah sampel yang diketahui pasti dapat mewakili seluruh populasi (Karim, 2021).

Populasi dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah seluruh komponen yang berkaitan dengan kerja di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar. sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah responden dan beberapa aspek yang terkait dengan pelaksanaan kerja-kerja di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN**

##### **1. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan dan mengetahui permasalahan yang ingin dipecahkan atau diketahui dengan merujuk pada keadaan dan kebutuhan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Metode atau teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode survey langsung dan analisis sumber literatur pada setiap bidang yang terdapat di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Makassar. 4 (empat) bidang Kantor kesyahbandaran Kelas Utama Bagian tata usaha, Bidang Pengawasan dan Penindakan, Bidang Perkapalan dan Kepelautan dan Bidang Lalu Lintas, Angkutan Laut ,dan Kepelabuhanan.

Lokasi survey yang dilakukan oleh penulis secara sengaja untuk dapat mengidentifikasi berbagai fenomena atau informasi dalam bentuk data tertulis di lokasi penelitian selain dari mendapatkan hasil analisis melalui kajian sumber literatur.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat bantu atau penunjang yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang dilakukan lebih mengarah pada kegiatan survey sekaligus observasi terhadap data yang ingin diketahui dan memperoleh informasi berdasarkan fenomena yang dilihat langsung oleh peneliti. Proses survey dan observasi ini, sekalian dengan kegiatan analisis sumber tertulis yang dimana hasilnya akan di kaitkan dengan hasil survey dan observasi yang telah dilakukan. Sehingga terdapat penguatan data yang bersifat mutlak karena hasil yang diperoleh berdasarkan kondisi di lapangan dan hasil studi literatur.

## **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat di informasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

## **2. Penyajian Data**

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau memaparkan data secara sederhana dalam bentuk kalimat dengan tujuan data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk menarik simpulan.

## **3. Penarikan simpulan dan Verifikasi**

Setelah penyajian data, maka tahap selanjutnya yaitu penarikan simpulan yang merupakan proses penarikan inti dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu simpulan tersebut diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan untuk mendapatkan simpulan akhir yang jelas.